

## **METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Taufiq Ziaul Haq<sup>1)</sup> \***

*<sup>1</sup> Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*\* E-mail: Elhaqwafa@gmail.com*

### **Abstract**

*The use of discussion methods in Islamic religious education in SMP N 1 Demak. The purpose of this study is the effectiveness of the method in the learning of Islamic religion and its effect on learning in Kes XI SMP N 1 Demak. From data analysis to field research methods and data collection using interviews and observations, as well as literature studies. The results show that the method of discussion conducted at school in Islamic subjects has been effective and also affects students, students like learning that is fun and involved in learning. The effects of learning using group discussion methods are as diverse as increasing achievement, increasing social interaction, increasing activity, and increasing emotional intelligence.*

**Keywords:** *Discussion Methods, Student Activeness, Benefits of Discussion*

### **Abstrak**

Penggunaan metode diskusi pada pendidikan agama Islam di sekolah SMP N 1 Demak. Tujuan penelitian ini adalah keefektifan metode pada pembelajaran agama Islam dan pengaruhnya terhadap pembelajaran di kesas XI SMP N 1 Demak. Dari analisi data dengan metode penelitian field rised dan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, serta study literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa metode diskusi yang dilakukan di sekolah dalam mata pelajaran agama Islam sudah efektif dan juga berpengaruh terhadap peserta didik, peserta didik menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan terlibat dalam pembelajaran. Efek yang ditimbulkan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok sangat beragam seperti meningkatkan perestasi, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan keaktifan, dan meningkatkan kecerdasan emosional.

**Kata Kunci:** *Metode Diskusi, Keaktifan Siswa, Manfaat Diskusi*

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik atau kepada oran lain. Dalam aktivitas pebelajaran tentunya seorang guru dalam menyampaikan membutuhkan sebuah strategi atau metode. Sebuah metode pembelajaran tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal sekolah, melainkan juga dapat digunakan dalam semua sarana pembelajaran. Jadi semua yang berkaitan dengan pembelajaran pastinya menggunakan metode dalam penyampaianya, contohnya penceramah, dalam penyampaian materi yang akan dilakukan oleh penceramah kepada jamaah, tentu didalamnya menggunakan metode agar apa yang disampaikan kepada jamaah bisa dipahami.

Dalam sebuah aktivitas pembelajaran banyak sekali metode yang ditawarkan untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi. Macam-macam metode pembelajaran diantaranya seperti: metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah dan sebagainya (Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, 93-109).

Dengan banyaknya metode yang berkembang dalam dunia pendidikan tentunya dalam pelaksanaannya memiliki banyak pengaruh dalam prestasi, kreativitas, hasil belajar, dan lain sebagainya. Pengaruh prestasi dalam belajar tersebut salah satunya dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, yang mana merupakan suatu proses keterlibatan dua atau lebih individu untuk berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Binti Maunah, 2009, 133).

Pendidikan agama Islam dalam kurikulum pembelajaran meliputi Al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqih, tarikh, dan kebudayaan Islam. Tentunya pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik, terutama dalam hal keimanan, ketaqwaan dan akhlak peserta didik agar nantinya bisa membangun bangsa yang lebih baik dan bisa hidup dikalangan masyarakat sesuai norma yang berlaku. Tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya diperlukan sebuah metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, diantaranya dengan menggunakan metode diskusi.

Menurut penelitian yang sudah ada, Zul Salasa, dkk dalam artikelnya yang berjudul pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang phbs di sekolah dasar negeri kelurahan namogajah kecamatan medan tuntungan tahun 2013 menghasilkan bahwa metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak SD tentang PHBS (Zul Salasa, Namora Lumongga, and Eddy Syahril, 2013). Dalam penelitian Ulfa optimalisasi hasil belajar ipa tentang sistem gerak pada manusia melalui metode diskusi dengan tehnik pembelajaran tutor sebaya, yang hasilnya metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa, serta meningkatkan kinerja guru (Maria Ulfa, 2012). Cibro dan Adriana dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh terhadap

aktivitas dan hasil belajar (Lesmawati Cibro and Adriana Y. D. Lbn.Gaol, 2015). Dan Erlyn Junita dalam artikelnya mengatakan bahwa metode drill dan diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Erlyn Junita, 2017).

Tidak hanya itu metode diskusi juga memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial siswa di dalam lingkungan seperti penelitian Jamali yang menyatakan bahwa sebelum perlakuan interaksi sosial siswa dikategorikan sedang, dan setelah diberikan perlakuan berupa metode diskusi menunjukkan ada peningkatan yaitu dikategorikan mendekati tinggi (Jamali, 2013). Penelitian Jumali senada dengan penelitian Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, yang hasilnya menunjukkan metode diskusi yang diterapkan dalam interaksi sosial mengalami peningkatan signifikan. (Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, 2019). Ary Kusuma Ningrum juga mengatakan hal yang sama didalam penelitiannya, bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial (Ary Kusuma Ningrum, 2018)

Semakin banyak interaksi yang dilakukan oleh anak, maka semakin tinggi pula kesadaran dalam lingkungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nawang Warsi Wulandari, yang meneliti tentang Interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja, dan hasilnya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kecerdasan moral. (Nawang Warsi Wulandari, 2019)

Metode diskusi banyak memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, hingga ini sangat menarik untuk diteliti dan Nabi juga menggunakan metode diskusi dalam setiap dakwahnya dan terlebih ketika membuat sebuah peraturan yang disebut piagam madinah, dalam pembuatannya tentu kita semua sudah mengetahui bahwa Nabi berdiskusi dengan suku-suku yang berada di madinah. Untuk itu penulis tertarik bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan diskusi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Field Research*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Demak, Desa Katonsari, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Hal-hal yang mempengaruhi metode diskusi terhadap

emosional seperti peristiwa-peristiwa peting atau kondisi eksternal siswa akan menjadi bahan penyelidikan dalam penelitian ini. Dalam memudahkan mencari informasi dan data yang cukup, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam. Studi pustaka yang berkaitan dengan obyek kajian digunakan untuk membantu dalam menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi fakta, data, atau objek material yang berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis, Data primer nantinya diperoleh dari hasil angket dan wawancara dengan para siswa yang terlibat langsung dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur baik melalui buku-buku, makalah-makalah, jurnal-jurnal, situs-situs internet, maupun studi terdahulu oleh para akademisi yang berupa skripsi, tesis dan disertasi yang terkait dengan penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan tentang metode Diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Penyampaian Guru**

Penyampaian materi pembelajaran dan penerapan metode diskusi sudah sesuai dengan RPP, dengan mengajarkan materi-materi yang sesuai standar kompetensi yaitu berupa hukum bacaan mad dan macam-macam mad dalam materi tajwid yang ada pada pembahasan materi, topik ini dibahas dengan metode diskusi sangat menarik karena siswa mengidentifikasi ayat dan menentukan bacaan apa yang terkandung didalamnya serta bunyi bacaan yang benar. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi selesai dengan tepat waktu sehingga metode tersebut efektif diterapkan oleh guru dalam pelajaran agama Islam.

### **2. Efektivitas Peserta didik**

Adanya pengaruh terhadap peserta didik, mereka menjadi aktif dalam pelaksanaan metode diskusi tersebut, terlihat dari pengamatan penulis bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi banyak peserta didik yang mengemukakan pendapat, bertanya, memberi kesempatan kepada yang lain, bisa memecahkan masalah dan mencatat hasil diskusi dalam kelompok tersebut. Tidak

hanya itu peserta didik merasa senang dengan penggunaan metode diskusi serta menjadi paham dengan materi yang dipelajari dan bisa diterapkan dalam praktik yang dilakukan setelah pembelajaran tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan metode diskusi sudah sesuai dengan tujuan metode diskusi yaitu membantu siswa belajar berfikir, mengevaluasi, kesempatan pada siswa lain, memecahkan problem, dan motivasi yang tinggi (Hisyam Zaini, Bermawy, dan Sekar Ayu Aryani, 2007, 120-121).

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Binti Maunah, 2009, 131).

Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu hal, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Binti Maunah, 2009, 79). Menurut Zaini, dkk, metode diskusi memiliki tujuan sebagai berikut dalam membantu siswa (Hisyam Zaini, Bermawy, dan Sekar Ayu Aryani, 2007, 120-121).

- a. Membantu siswa/mahasiswa belajar berfikir dari sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberi mereka praktek berfikir.
- b. Membantu siswa/mahasiswa mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.
- c. Memberi kesempatan pada siswa/mahasiswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
- d. Membantu siswa/mahasiswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
- e. Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain kepercayaan siswa/mahasiswa terdahulu.
- f. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih maju.
- g. Memperoleh feedback yang tepat tentang seberapa jauh suatu tujuan tercapai.

Metode diskusi juga memiliki bermacam-macam bentuknya (Zakiah Darajat, 2001, 292–294).

a. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Peraturan-peraturannya agak longgar. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lain-lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur maka para anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara (berbicara spontan), semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi. Diskusi ini di antaranya ialah: 1) Adanya antisipasi murid yang terarah terhadap pelajaran tersebut, 2) Murid harus berfikir secara kritis, tidak sembarang bicara, 3) Murid dapat meningkatkan keberanian. Sedangkan kelemahannya antara lain: 1) Banyak waktu yang terbuang, 2) Diskusi kebanyakan berlangsung diantara murid yang pandai-pandai saja.

c. Diskusi Panel

Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta didik yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif adalah sebagai pendengar.

d. Diskusi Simposium

Dalam symposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan di antaranya oleh seorang atau lebih pembicara dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran.

Metode diskusi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut (Syarifudin Bahri Djamarah, 2002, 88):

a. Kelebihan

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

- 3) Memperluas wawasan.
  - 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Kekurangan
- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - 2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
  - 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
  - 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.

Langkah-langkah metode diskusi yang perlu diperhatikan dalam persiapan dan pelaksanaannya sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2013, 158-159):

a. Persiapan diskusi

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai pasti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan control dalam pelaksanaan.
- 2) Menurut jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari sisi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang actual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan aturan main dilaksanakan.

- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-ide.
- 5) Mengembalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

Menurut penelitian yang sudah ada, Zul Salasa, dkk, dalam artikelnya metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak SD tentang PHBS (Zul Salasa, Namora Lumongga dan Eddy Syahrial, 2013). Penelitian ini juga dikuatkan Maria ulfa, yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa, serta meningkatkan kinerja guru (Maria Ufah, 2012). Cibro dan Adriana dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar (Lesmawati Cibro and Adriana Y. D. Lbn.Gaol, 2015). Erlyn junita (2017) dalam artikelnya mengatakan bahwa metode drill dan diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Erlyn Junita, 2017).

Metode diskusi juga memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial siswa di dalam lingkungan seperti penelitian Jamali yang menyatakan bahwa sebelum perlakuan interaksi sosial siswa dikategorikan sedang, dan setelah diberikan perlakuan berupa metode diskusi menunjukkan ada peningkatan yaitu dikategorikan mendekati tinggi (Jamali, 2013). Penelitian Jumali senada dengan penelitian Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, yang hasilnya menunjukkan metode diskusi yang diterapkan dalam interaksi sosial mengalami peningkatan signifikan. (Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu Nugroho, 2019). Ary Kusuma Ningrum juga mengatakan hal yang sama didalam penelitiannya, bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial (Ary Kusuma Ningrum, 2018).

Semakin banyak interaksi yang dilakukan oleh anak, maka semakin tinggi pula kesadaran dalam lingkungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nawang Warsi Wulandari, yang meneliti tentang Interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja,

dan hasilnya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan kecerdasan moral. (Nawang Warsi Wulandari, 2019)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa metode diskusi dalam pembelajaran memberikan kontribusi untuk menyampaikan dan memahami materi kepada siswa, sehingga pengaruhnya dalam hal keaktifan belajar, hasil prestasi, minat dan motivasi siswa sangat besar dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan diskripsi hasil data penelitian dan pembahasan tentang metode diskusi dalam pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru dalam melaksanakan metode diskusi pada pembelajaran agama Islam dinyatakan efektif, karena dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah-langkah metode diskusi, dan materi pembelajaran dapat selesai tepat pada waktunya.
- b. Metode diskusi yang dilaksanakan pada pembelajaran agama Islam sangat efektif dan sesuai dengan tujuan metode diskusi, karena membuat peserta didik menjadi termotivasi, aktif, berfikir kritis, dan menghargai pendapat orang lain dalam belajar.
- c. Metode diskusi atau metode yang melibatkan interaksi dengan yang lain terutama dengan teman sebaya memberikan sumbangan yang signifikan terhadap siswa, bisa jadi mereka akan paham dengan penjelasan teman sebayanya, dan kecerdasan emosionalnya bisa meningkat karena adanya interaksi dengan yang lain.

### **B. Saran**

Guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cibro, lesmawati, and adriana y. D. Lbn.gaol. "pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas xi ipa sma rk serdang murni lubuk pakam t.p 2014/ 2015." *Jurnal pelita pendidikan* 3, no. 4 (2015). Accessed september 24, 2019. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/4000>.
- Darajat, zakiah. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. li. Jakarta: bumi aksara, 2001.
- Djamarah, syaifudin bahri, and aswan zain. *Strategi belajar mengajar*. 2nd ed. Jakarta: reneka cipta, 2002.
- Juniati, erlyn. "peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas vi sd." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 7, no. 3 (september 18, 2017): 283–291.
- Jamali, jamali. "pengaruh diskusi kelompok terhadap kecakapan sosial siswa kelas xi sman 1 masbagik." *Educatio* 8, no. 1 (june 3, 2013): 46–64.
- Maunah, binti. *Metodologi pengajaran agama Islam*. Yogyakarta: sukses offset, 2009.
- Ningrum, ary kusuma. "pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas viii smp negeri 8 kediri tahun ajaran 2017/2018" 2, no. 1 (2018).
- Salasa, zul, namora lumongga, and eddy syahrial. "pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang phbs di sekolah dasar negeri 065014 kelurahan namogajah kecamatan medan tuntungan tahun 2013." *Kebijakan, promosi kesehatan dan biostatistik* 2, no. 1 (april 12, 2013). Accessed september 24, 2019. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/2085>.
- Wulandari, nawang warsi. "interaksi sosial dan kecerdasan moral pada remaja." *Wacana* 11, no. 2 (june 28, 2019): 185–195.
- Setyaningsih, m d, and n r dewi. "pengembangan media papan permainan berbasis science- edutainment tema makanan untuk siswa kelas viii" (2015): 8.
- Sanjaya, wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: prenadamedia group, 2013.
- Ulfah, maria. "optimalisasi hasil belajar ipa tentang sistem gerak pada manusia melalui metode diskusi dengan tehnik pembelajaran tutor sebaya." *Jurnal pendidikan tindakan kelas* 3, no. 1 (2012). Accessed september 24, 2019. <http://www.i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/5>.
- Zaini, hisyam, bermawy, and sekar ayu aryani. *Strategi pembelajaran*. Iv. Yogyakarta: ctsd, 2007.